

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran (proses belajar mengajar) yang diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan yang meliputi wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dalam bahasa arab disebut tarbiyah dan dalam bahasa Inggris disebut education yang mempunyai dua pengertian secara luas dan pengertian secara terbatas. Pendidikan jika diartikan secara terbatas mempunyai pengertian bahwa pendidikan merupakan salah satu proses interaksi belajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai bentuk pengajaran (instruction) (Abin Syamsudin, 2000:23).

Pendidikan dalam yang arti yang luas adalah seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, non formal maupun informal dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahap tugas dan perkembangan secara optimal sehingga ia mencapai tarap kedewasaan tertentu (Abin Syamsudin, 2000 : 22).

Menurut Fuad Ikhsan (1995 : 7) menyatakan bahwa pendidikan adalah :

- “ – Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi yang ada pada pribadinya yaitu rohani dan jasmani
- Pendidikan juga berarti lembaga yang bertujuan menetapkan cita-cita (tujuan pendidikan, isi, sistim, dan organisasi pendidikan)
- Pendidikan berarti pula hasil atau prestasi yang dicapai dalam perkembangan manusia dan lembaga dalam mencapai tujuannya”.

Sedangkan Poerba Kantja dan Harahap (1981) menyatakan bahwa pendidikan adalah :

“Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatan. Orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang yang di atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik misalnya : guru sekolah, pendeta atau ustadz dalam lingkungan keagamaan, kepala asrama dan lain sebagainya” (Muhibbin Syah, 1997 : 4).

Pengertian-pengertian pendidikan yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa pada dasarnya adalah suatu proses pengajaran yang dilaksanakan secara formal, nonformal maupun informal yang mempunyai tujuan tercapainya sesuatu yang diharapkan.

Proses pengajaran atau pendidikan yang dilaksanakan secara formal, nonformal maupun informal dalam suatu proses belajar mengajar dapat dikategorikan menjadi beberapa macam jenis pendidikan, yang antara lain adalah : pendidikan ilmu pengetahuan sosial, pendidikan bahasa, pendidikan ilmu pengetahuan alam, dan pendidikan agama.

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial merupakan program pendidikan yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan lanjutan, dan perguruan tinggi.

Menurut S Nasution pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah pelajaran yang merupakan suatu fungsi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial (N Doeldjoni, 1997 : 7).

Sedangkan Nurman Sumantri menjelaskan ilmu pengetahuan sosial mempunyai arti sebagai pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA (N Doeldjoni, 1997 : 7).

Dunia pendidikan sendiri ilmu pengetahuan sosial didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan tentang manusia di dalam kelompok yang disebut masyarakat dengan menggunakan ilmu politik, ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan sebagainya (N Doeldjoni, 1997 : 7).

Ilmu pengetahuan sosial yang diberikan oleh lembaga pendidikan (sekolah) dalam setiap jenjangnya dibedakan berdasarkan tingkat jenjang sekolahnya, dimana bidang keilmuan yang dilibatkan dalam pelaksanaan pendidikan ilmu pengetahuan sosial berbeda-beda. Di tingkat sekolah dasar bidangnya terdiri dari geografi dan sejarah, ditingkat sekolah lanjutan terdiri dari geografi, sejarah, ekonomi, dan antropologi.

Pelaksanaan pendidikan atau pengajaran pada tingkat lanjutan salah satu program pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang diajarkan adalah pendidikan

ekonomi yang menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh para peserta didik.

Mulyadi Subri menyatakan bahwa pendidikan ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari bagaimana manusia sebagai individu dan kelompok bersama berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dalam usaha mencapai kemakmuran (Delina Hutabarat, 1994 : 31).

Samuelson mengartikan pendidikan ekonomi kedalam pengertian ilmu ekonomi yang menyatakan bahwa :

“Ilmu ekonomi adalah suatu studi bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas tetapi dapat dipergunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi, sekarang dan dimasa datang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat” (Iskandar Putong, 2002 : 15).

Dengan bahasa yang singkat Mankiw mendefinisikan ilmu ekonomi yang dapat diartikan sebagai studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber daya yang terbatas dan langka.

Beberapa pengertian pendidikan ekonomi dan ilmu ekonomi di atas dapat diketahui bahwa pendidikan ekonomi adalah pendidikan sosial yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan manusia dalam lingkup keluarga, masyarakat dan negara yang mempunyai tujuan tersendiri.

Tujuan pendidikan ekonomi yang ingin di capai tersebut terdiri atas :

1. Tujuan umum pendidikan yakni pembentukan manusia pancasila
2. Tujuan institusional (tujuan lembaga pendidikan)
3. Tujuan kurikulum (tujuan bidang studi / mata pelajaran)

4. Tujuan intruksional (tujuan proses belajar mengajar) (Nana Sudjana,2002:57).

Tujuan merupakan komponen utama yang harus diperhatikan dan dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar, dimana pendidikan dan pengajaran adalah usaha yang bertujuan.

Pengajaran menurut kamus besar bahasa Indonesia (1991) berasal dari kata “ajar“, yang mengandung arti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Kata mengajar berarti memberikan pelajaran. Berdasarkan pengertian ini, kemudian kamus besar bahasa Indonesia mengartikan pengajaran sebagai “Proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan”. (Poerwodarminto, 1991 : 341).

Pengajaran dalam bahasa arab disebut “taklim” yang berasal dari kata allama yang mengandung arti mengajar, sedangkan istilah pengajaran dalam bahasa inggrisnya disebut intruction atau teaching yang berarti “ mengajar”.

Pengajaran atau yang lebih dikenal dengan proses belajar mengajar adalah merupakan salah satu aktifitas pelaksanaan kependidikan yang dilaksanakan oleh para tenaga pendidik yang lebih dikenal dengan sebutan guru dengan tugas utamanya mengajar.

Ki Hajar Dewantoro berpendapat bahwa pengajaran adalah sebagian proses dari kependidikan, ia mengatakan sebagai berikut :

“ Pengajaran (anderwijs) itu tidak lain dan tidak bukan salah satu bagian dari kependidikan, jelasnya pengajaran tidak lain ialah pendidikan dengan cara

memberikan ilmu atau pengetahuan serta kecakapan dengan proses mengajar”.
(A Tafsir , 1996 : 7).

Menurut UU No 2 Tahun 1989 pasal 27 ayat 3 tentang sistem pendidikan nasional, tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar adalah guru, dimana guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan proses belajar mengajar atau pengajaran atau berlangsungnya pengajaran.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1991) guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) adalah mengajar. Menurut Arifin (1978) mengajar adalah suatu kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai serta mengembangkan bahan pelajaran (Muhibbin Syah, 1995:182).

Dick and Cory (1985) mengatakan bahwa pengajaran itu merupakan suatu sistem (Ibrahim B, 1992 : 24). Sistem atau system dalam bahasa Inggrisnya mempunyai arti cara, yang dalam bahasa Indonesianya mengandung suatu arti “suatu kesatuan yang tersusun dari beberapa unsur atau beberapa komponen” (Zuhairimi Dkk, 1993 : 94).

Menurut Hag and Miskel (1987) dan Dick and Cory (1985) sistem adalah seperangkat unsur yang tersusun dalam satu susunan teratur yang saling berhubungan dan bergantung dalam melaksanakan aktifitas menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Ibrahim Bafadal, 1992 : 23).

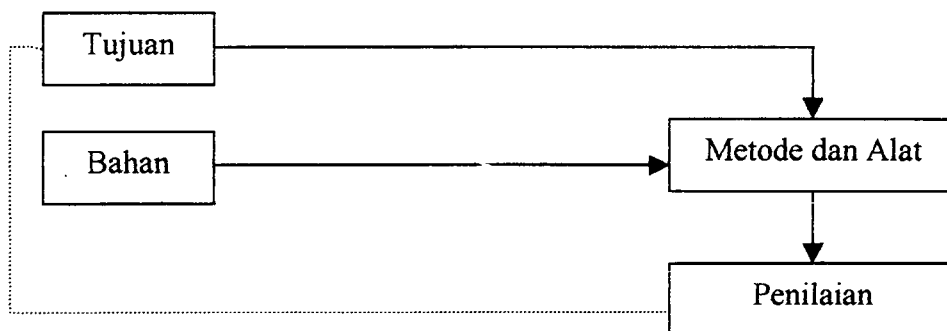
Dengan demikian pengertian pengajaran suatu sistem merupakan sejumlah unsur-unsur atau komponen yang tersusun secara teratur, saling

berhubungan dan bergantung menuju tercapainya tujuan pengajaran (pendidikan) yang telah ditetapkan.

Komponen-komponen atau unsur-unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut : murid, guru, kurikulum, sumber media, tujuan, gedung, dan evaluasi atau penilaian (Ibrahim B,1992:25).

Menurut Nana Sudjana (1989 : 30) ada 4 komponen utama yang perlu diatur dan dikembangkan sedemikian rupa, sehingga semua komponen saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Ke empat komponen tersebut adalah : tujuan, bahan pelajaran, metode dan alat penilaian atau evaluasi.

Diagram 1
Komponen Pengajaran



(Nana sudjana, 1989 : 30).

Keterangan :

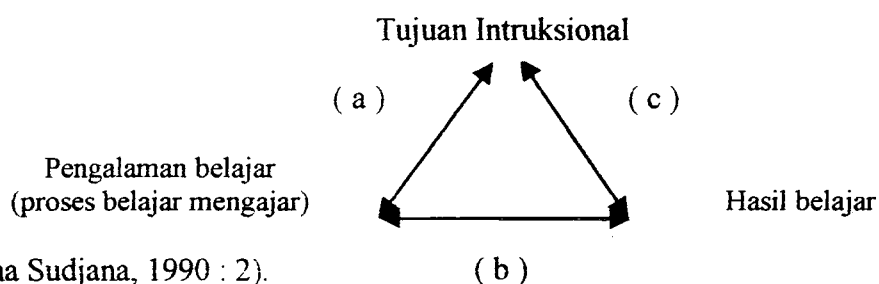
- "Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan langkah pertama yang harus diterapkan dalam PBM (pengajaran). Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran.
- Tujuan yang jelas dan operasional dapat diterapkan bahan pelajaran yang harus menjadi isi dari kegiatan belajar mengajar, bahan pelajaran inilah yang

diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya isi, tujuan atau tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki oleh peserta didik.

- Metode dan alat yang digunakan dalam dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebenarnya, metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi bahan pelajaran terhadap tujuan yang hendak dicapai. Metode dan alat dapat mempengaruhi hasil atau prestasi belajar peserta didik.
- Untuk menetapkan apakah tujuan telah tercapai atau tidak maka penilaian memainkan fungsi dan perannya, dengan kata lain penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapainya tujuan”.

Adanya keempat komponen pengajaran tersebut di atas dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar atau pengajaran yang terjadi antara siswa dengan guru adalah merupakan dua kegiatan guru dengan siswa (kegiatan mengajar dan kegiatan belajar) yang mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan. Ketiga unsur yang dapat dibedakan tersebut adalah tujuan pengajaran (intruksional) pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Hubungan ketiga unsur tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :

Diagram 2
Hubungan belajar mengajar



(Nana Sudjana, 1990 : 2).

Keterangan garis :

“ a. menunjukkan hubungan antara tujuan instruksional dengan pengalaman belajar

b. menunjukkan antara pengalaman belajar dengan hasil belajar

c. menunjukkan hubungan tujuan instruksional dengan hasil belajar

Dari diagram di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan yang dinyatakan oleh garis :

c. suatu kegiatan untuk melihat sejauhmana tujuan instruksional telah dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang dapat diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).
b. merupakan kegiatan penilaian untuk mengetahui keefektipan pengalaman belajar dalam mencapai belajar yang optimal “.

Ketiga hubungan belajar “tujuan pengajaran / intruksional”, pengalaman (proses) belajar mengajar dan hasil belajar yang terjadi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam ruangan kelas maupun diluar ruangan kelas dapat diwujudkan dalam suatu lembaga (organisasi) yang mempunyai unsur mendidik para siswa maupun masyarakat yang juga dapat dijadikan sebagai alat dan media pendidikan sehingga tercapainya proses pengajaran disekolah.

Lembaga perkumpulan atau organisasi yang berada dalam lingkungan sekolah tersebut adalah koperasi yang juga sebagai sarana atau media pendidikan bagi anak didik. Koperasi secara harfiah berasal dari bahasa inggris yaitu co yang berarti sama dan operation yang berarti kerja.

Menurut Panji Anuraga (1994 : 4) koperasi adalah perkumpulan orang-orang yang mengakui adanya kebutuhan tertentu yang sama dikalangan mereka, kebutuhan yang sama ini secara bersama-sama diusahakan pemenuhannya melalui usaha bersama dan koperasi.

Lembaga perkoperasian yang ada di Indonesia terdapat berbagai jenis koperasi diantaranya : koperasi konsumsi, koperasi kredit /simpan pinjam, koperasi jasa dan koperasi serba usaha. (Panji Anuraga, 1997 : 19-20).

Diantara lima jenis koperasi diatas dapat dibentuk menjadi beberapa bentuk koperasi yang tidak berbadan hukum. Salah satu koperasi yang tidak berbadan hukum

adalah koperasi sekolah yang dibentuk atas surat keputusan bersama menteri transmigrasi dan koperasi dengan menteri kebudayaan dan pendidikan tanggal 18 juli 1972 No : 275/kprs/mentranskop/72 berdasarkan kepu 0102/U/ 1972 dan SK Menteri Tenaga Kerja Transmigrasi dan Koperasi No 638/kprs/men/1972 yang diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran Ekonomi dan Koperasi (Ekop) dilingkungan pendidikan SLTP dan SLTA.

Menurut Maksun Habibi (1994 : 17) koperasi sekolah adalah koperasi yang beranggotakan para siswa SD, SLTP dan SLTA dari sekolah tertentu yang pengurusan dan pengelolaan koperasi sekolah dilaksanakan oleh para siswa sendiri dibawah bimbingan kepala sekolah dan guru-guru terutama guru ekonomi dan koperasi.

Dari pengertian tersebut dapat pahami bahwa melalui bimbingan kepala sekolah dan guru mata pelajaran ekonomi dan koperasi (ekop), koperasi sekolah sebagai media pendidikan (pengajaran) dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah sebagai salah satu alternatif pelaksanaan proses belajar mengajar dengan mengikutsertakan siswa dalam pelaksanaan dan pengelolaan koperasi (sekolah) disertai dengan bantuan guru sebagai mediator dan fasilitator pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan suatu sikap dan hasil akhir nilai-nilai suatu mata pelajaran tertentu di sekolah yang dapat diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar yang disertai dengan hasil nilai-nilai ulangan maupun nilai-nilai dalam buku raport.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMPN 16 Kota Cirebon diketahui bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar yang diterapkan di lingkungan SMPN 16 Kota Cirebon banyak menerapkan dan mempergunakan sarana atau media pendidikan (pengajaran), sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi koperasi. Atas dasar inilah penulis tertarik melakukan penelitian tentang peran koperasi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi koperasi (Studi korelasi terhadap peran koperasi siswa di SMPN 16 Kota Cirebon).

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini penulis membaginya menjadi tiga bagian yaitu :

1. Identifikasi Masalah

- 1.1. Wilayah Penelitian : Wilayah penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah ekonomi koperasi.
- 1.2. Pendekatan Penelitian : Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan empirik deskriptif
- 1.3. Jenis Masalah : Jenis masalah dalam penelitian ini adalah korelasi tentang bagaimanakah peran koperasi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi koperasi.

2. Pembatasan Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar

mengajar yang terdiri dari 4 komponen inti sangat menentukan keberhasilan dan pelaksanaan proses belajar mengajar, diantara ke-4 komponen tersebut adalah instrumental input (sarana) yang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Untuk menghindari meluasnya pembahasan masalah maka, penulis hanya akan melihat peran instrumental input (sarana) dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.

3. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis membuat pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah peran koperasi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 16 Kota Cirebon?
- b. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi koperasi di SMPN 16 Kota Cirebon ?
- c. Bagaimanakah usaha antara peran koperasi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi koperasi di SMPN 16 Kota Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang :

- a. Untuk memperoleh data tentang peran koperasi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 16 Kota Cirebon.
- b. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi koperasi di SMPN 16 Kota Cirebon

- c. Untuk memperoleh data tentang usahaantara peran koperasi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi koperasi di SMPN 16 Kota Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Koperasi dilihat dari asal katanya berasal dari kata “co” yang berarti “bersama”, dan “operation” yang berarti “bekerja” dengan demikian arti kata koperasi adalah bekerja sama. Dari kata ini pada umumnya koperasi dapat didefinisikan sebagai perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan orang-orang yang secara sukarela bekerja sama dengan penuh kesadaran untuk memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Pengertian tersebut terlihat bahwa koperasi pada dasarnya merupakan perkumpulan yang berusaha untuk memperbaiki taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

Menurut Mohamad Hatta koperasi berasal dari kata “ko” yang artinya bersama dan “Koperasi” yaitu bekerja. Jadi koperasi artinya sama-sama bekerja. Perkumpulan yang diberi nama koperasi adalah kumpulan kerja sama dalam mencapai suatu tujuan (Widjayanto, 1991:16).

Koperasi sekolah dalam bahasa Indonesia merupakan kalimat majemuk yang mempunyai dua arti yaitu koperasi dan sekolah. Koperasi berarti “usaha

bersama” dan sekolah menurut kamus besar bahasa Indonesia (1991) adalah lingkungan atau wadah penelitian.

Dari dua pengertian diatas, maka dapat diketahui bahwa koperasi sekolah adalah usaha bersama yang dilaksanakan dalam lingkungan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Menurut Maksud Habibi (1994 : 17) koperasi sekolah adalah koperasi yang beranggotakan para siswa SD, SLTP dan SLTA dari suatu sekolah tertentu yang pengurusan dan pengelolaan koperasi sekolah dilaksanakan oleh para siswa sendiri dibawah bimbingan kepala sekolah dan guru-guru terutama guru ekonomi koperasi (ekop).

Dari pengertian koperasi sekolah yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa siswa mempunyai peran besar dalam menjalankan kepengurusan koperasi yang di dalamnya terjadi proses belajar secara langsung dengan disertai bimbingan dan arahan oleh guru mata pelajaran dengan pengawasan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan.

Adanya dua kegiatan antara murid dan guru tersebut merupakan salah satu aspek terjadinya proses pengajaran (proses belajar mengajar).

Proses belajar mengajar atau biasa disebut dengan pengajaran menurut Nana Sudjana (1998 : 43) bahwa pengajaran pada dasarnya adalah suatu proses terjadinya interaksi guru dengan murid dari dua kegiatan yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru.

Titik berat proses pengajaran ialah kegiatan belajar siswa, belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari dan mengajar pada hakikatnya adalah usaha yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar seoptimal mungkin. Dimana kegiatan belajar mengajar yang terjadi antara guru dan siswa terdapat empat komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain.

Keempat komponen tersebut adalah tujuan, bahan pelajaran, metode dan alat pelajaran, serta penilaian.

Keempat komponen pengajaran (proses belajar mengajar) merupakan suatu yang harus dipenuhi atau dikuasai oleh seorang guru dalam usahanya mencapai keberhasilan proses belajar mengajar, baik yang dilaksanakan dalam suatu ruangan ataupun diluar ruangan. Guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai direktor of learning (direktur belajar). Artinya setiap guru diharapkan pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar siswa mencapai keberhasilan belajar sebagaimana yang telah diharapkan dalam sasaran kegiatan belajar mengajar.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Sumber Data

a. Data Primer (utama)

Pengurus koperasi, siswa, kepala sekolah, guru IPS Ekop.

b. Data Sekunder (pendukung)

Sumber data yang dijadikan sebagai bahan penelitian adalah : buku-buku (literatur) yang ada kaitannya dengan pokok bahasan dengan dilengkapi data empirik (penelitian langsung) yang diperoleh dari hasil observasi di lokasi penelitian serta data statistik tentang perkembangan koperasi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 16 Kota Cirebon.

2. Menentukan Metoda Penelitian

Metoda yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan mempergunakan metoda kuantitatif deskriptif, tentang peran koperasi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi koperasi (Studi Korelasi terhadap peran Koperasi Siswa di SMPN 16 Kota Cirebon).

3. Menentukan Populasi dan Sampel

- a. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 187 orang yang terdiri dari Guru IPS, Pengurus Koperasi dan murid kelas 2 yang berjumlah 152 orang.
- b. Dari jumlah populasi diatas yang akan dijadikan sampel yaitu guru IPS 2 orang, pengurus koperasi 3 orang, siswa kelas 2₁ berjumlah 47 sebanyak 15 orang sampel, siswa kelas 2₂ berjumlah 47 orang sebanyak 17 orang sebagai sampel, siswa kelas 2₃ berjumlah 45 orang sebanyak 10 orang sampel, dan siswa kelas 2₄ berjumlah 40 orang sebanyak 16 orang sampel.

$$\begin{array}{rcl} \text{Jumlah sampel} & = & 58 \text{ Siswa} \\ & & \underline{3 \text{ Pengurus}} \\ & & 61 \text{ Orang} \end{array}$$

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data empirik dan data normatif dalam penelitian ini, maka dilakukan beberapa cara pengumpulan data sesuai dengan yang dibutuhkan antara lain adalah :

a. Studi Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk dapat memperoleh data tentang peran koperasi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 16 Kota Cirebon

b. Observasi

Teknik Observasi ini dilaksanakan untuk melihat dan mengamati secara langsung tempat yang dijadikan objek penelitian untuk memperoleh data keadaan sarana dan prasarana sekolah dan koperasi, kondisi guru dan siswa serta kegiatan proses belajar siswa di SMPN 16 Kota Cirebon.

c. Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang peran koperasi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan responden guru atau siswa.



d. Angket

Teknik angket ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran koperasi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi koperasi (Studi Korelasi terhadap peran Koperasi Siswa di SMPN 16 Kota Cirebon).

e. Teknik Analisa Data

Setelah semua data dikumpulkan, kemudian dilakukan analisa data sesuai dengan pokok bahasan atau permasalahan dalam penulisan skripsi. Analisa data mempergunakan analisa data kuantitatif dan kualitatif dengan menerapkan data statistik kuantitatif dari responden dengan

mempgunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = hasil / jumlah prosentase yang didapat

F = frekuensi yang didapat

N = jumlah responden

100% = standar hitungan (bilangan tetap)

(Anas Sudijono, 1996 : 90)

Untuk memperoleh penafsiran, perlu ada pengelompokan setiap jumlah prosentase yang didapat sebagai berikut :

| No | Prosentase | Penafsiran |
|----|------------|------------------------|
| 1 | 100% | Seluruhnya |
| 2 | 90 – 99% | Hampir seluruhnya |
| 3 | 60 – 89% | Sebagian Besar |
| 4 | 51 – 59% | Lebih dari setengahnya |
| 5 | 50% | Setengahnya |
| 6 | 40 – 49% | Hampir setengahnya |
| 7 | 10 – 39% | Sebagian kecil |
| 8 | 1 – 9% | Tidak sekali |
| 9 | 0% | Tidak ada sama sekali |

Untuk mengetahui berperan tidaknya koperasi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi koperasi (studi korelasi peran koperasi siswa di SMPN 16 Kota Cirebon) dapat dilihat dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1992:146) yang dikenal dengan rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = jumlah subyek penelitian

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari x dan y

$\sum x$ = jumlah skor asli variabel x

Σy = jumlah skor asli variabel y

Untuk melihat besar kecilnya korelasi dapat dilihat dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

| Besarnya nilai R | Interpretasi korelasi |
|----------------------------------|-----------------------------------|
| Antara 0,800 sampai dengan 1,00 | Tinggi |
| Antara 0,600 sampai dengan 0,800 | Cukup |
| Antara 0,400 sampai dengan 0,600 | Agak rendah |
| Antara 0,200 sampai dengan 0,400 | Rendah |
| Antara 0,00 sampai dengan 0,200 | Sangat rendah (tidak berkorelasi) |

(Suharsimi Arikunto, 1992 : 148)